

PROPOSAL PROYEK 3

Diajukan untuk memenuhi kelulusan matakuliah Proyek 3

Tahun Akademik 2023/2024



Universitas Logistik & Bisnis Internasional

**Pengembangan Aplikasi Informasi Tata Ruang Kota untuk
Masyarakat Kota Bandung**

Disusun Oleh:

Nama : Fathur Abdul Halim

NPM : 1204075

**PROGRAM DIPLOMA IV TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS LOGISTIK DAN BISNIS INTERNASIONAL
BANDUNG**

2022

LEMBAR PENGAJUAN PEMBIMBING

Pengembangan Aplikasi Informasi Interaktif untuk Masyarakat Kota Bandung

Fathur Abdul Halim – 1204075

Proposal ini diajukan untuk permohonan pengajuan pembimbing Internship I
Bandung, 15 Oktober 2023

Pembimbing Eksternal

Calon Pembimbing Internal,

Muhammad Febrianto, S.I.P.
198502232010011002

Woro Isti Rahayu, S.T.,M.T.,SFPC
NIK: 105.79.081

Menyetujui,
Koordinator Proyek 3

Rolly Maulana Awangga,S.T.,MT.,CAIP, SFPC.
NIK: 117.86.219

ABSTRAK

Kota Bandung, salah satu pusat pertumbuhan perkotaan di Indonesia, mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan ini mencakup perluasan kota, pembangunan infrastruktur dan perubahan signifikan dalam perencanaan penggunaan lahan. Dalam konteks ini, transparansi dan akuntabilitas pemerintah kota dalam pengelolaan tata ruang sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap transparansi pemerintah kota dalam pengelolaan ruang dan izin mendirikan bangunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya transparansi pengelolaan ruang dan izin mendirikan bangunan, masyarakat akan memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap tindakan dan kebijakan pemerintah kota. Penerapan informasi perencanaan ruang publik di Kota Bandung dinilai mempunyai potensi besar untuk membawa manfaat praktis bagi masyarakat. Aplikasi ini akan meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi tata ruang kota, memungkinkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan tata ruang, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dengan landasan teori yang kuat, termasuk prinsip partisipasi masyarakat dan pengembangan sistem informasi, aplikasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dengan mudah memberikan masukan dan tanggapan terhadap rencana pembangunan dan izin mendirikan bangunan. Dengan akses informasi yang lebih baik, masyarakat dapat berpartisipasi secara lebih efektif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait penggunaan lahan perkotaan. Hal ini akan membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari investasi hingga properti, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan kota Bandung..

Keywords: Tata Ruang, Pengelolaan ruang, Pembangunan, Sistem Informasi.

ABSTRACT

he city of Bandung, one of the centers of urban growth in Indonesia, has experienced rapid development in the last few decades. This growth includes urban expansion, infrastructure development and significant changes in land use planning. In this context, transparency and accountability of city governments in spatial management is very important. This research aims to measure community satisfaction with the city government's transparency in space management and building permits.

The results of this research show that with increased transparency in space management and building permits, the public will have greater trust in the actions and policies of the city government. The application of public space planning information in the city of Bandung is considered to have great potential to bring practical benefits to the community. This application will increase public access to city spatial information, enable the public to actively participate in spatial management, and facilitate better decision making.

With a strong theoretical basis, including the principles of community participation and information system development, this application is expected to help the community easily provide input and responses to development plans and building permits. With better access to information, communities can participate more effectively in planning and decision-making regarding urban land use. This will help people make better decisions in various aspects of life, from investment to property, and participate actively in the development of the city of Bandung

Keywords: Spatial Planning, Space Management, Development, Information Systems.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan ridho dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan proposal Internship I sebagai bagian dari syarat penentu kelulusan matakuliah Internship I dengan baik. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak dapat berhasil tanpa bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan proposal ini berjalan secara baik.
2. Keluarga tercinta terutama kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan serta doanya untuk kelancaran saya dalam proses mencari ilmu..
3. Dinas Cipta karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang Kota Bandung yang telah memberikan saya kesempatan untuk melaksanakan program Internship.
4. Bapak Syafrial Fachri Pane,ST. MTI,EBDP.CDSP,SFPC. selaku koordinator Internship I.
5. Bapak/Ibu Dosen Universitas Logistik Bisnis Internasional yang telah membimbing saya dari semester 1 hingga saat ini.
6. Rekan – rekan saya yang telah membantu dalam menyusun proposal ini.internship.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih kepada semua orang yang membantu dan mendukung kami dengan proyek ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kami dalam menyelesaikan skripsi ini..

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SIMBOL	10
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	2
1.4 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian	3
1.5 Penelitian Sebelumnya	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	4
2.1 Landasan Teori.....	4
2.1.1 <i>Pengertian Tata Ruang</i>	4
2.1.2 <i>Pengertian Sistem</i>	4
2.1.3 <i>Pengertian Sistem Informasi</i>	5
2.1.4 <i>Pengertian Database</i>	5
2.1.5 <i>Pengertian CSS</i>	6

2.1.6 Pengertian PHP	6
2.1.7 Pengertian JavaScript.....	7
2.1.8 Pengertian HTML	8
2.2 Tinjauan Studi	8
BAB III	10
ANALISIS ORGANISASI PERUSAHAAN	10
3.1 Sejarah Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang Kota Bandung.....	10
3.2. Visi dan Misi	10
3.3. Strategi Perusahaan	10
3.3. Struktur Organisasi.....	11
BAB IV	14
METODOLOGI PENELITIAN.....	14
4.1 Diagram Alur Metodologi Penelitian.....	14
4.2 Tahapan-Tahapan Diagram Alur Metodologi Penelitian.....	15
BAB V PENUTUP	17
5. Kesimpulan dan Saran.....	17
5.1. Kesimpulan.....	17
5.2 Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	9
--------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi	12
Gambar 2 Waterfall	14

DAFTAR SIMBOL

DAFTAR SINGKATAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung, salah satu pusat pertumbuhan perkotaan di Indonesia, terus mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan tersebut meliputi perluasan wilayah perkotaan, pembangunan infrastruktur serta perubahan konfigurasi tata ruang yang sangat signifikan. Seiring dengan perkembangan tersebut, masyarakat dan pemerintah harus dapat mengakses informasi mengenai penataan ruang kota dengan mudah dan transparan.

Informasi spasial merupakan elemen kunci perencanaan dan pengelolaan kota berkelanjutan. Dengan pemahaman yang baik mengenai perencanaan penggunaan lahan, pemerintah, pengembang, dan masyarakat dapat berperan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait zonasi, penggunaan lahan, izin mendirikan bangunan, dan pembangunan infrastruktur. Namun, akses terhadap informasi perencanaan penggunaan lahan yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat seringkali masih menjadi kendala.

Dengan berkembangnya teknologi informasi, terdapat peluang besar untuk meningkatkan transparansi dan akses informasi mengenai perencanaan penggunaan lahan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pengembangan Aplikasi Informasi Perencanaan Ruang Publik Kota Bandung merupakan sebuah inisiatif yang penting. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini, warga Kota Bandung dapat mengakses informasi perencanaan penggunaan lahan dengan lebih mudah dan cepat, antara lain data terkait zonasi kawasan, izin mendirikan bangunan, informasi rencana pembangunan, tata ruang fasilitas umum dan masih banyak lagi. Melalui aplikasi informasi perencanaan ruang publik ini, masyarakat Kota Bandung dapat berpartisipasi lebih aktif dalam perencanaan kota, serta memantau dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait penataan ruang. Selain itu, hal ini akan memfasilitasi transparansi dalam proses izin

konstruksi dan penggunaan lahan, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk lebih memahami persyaratan dan peraturan yang berlaku.

Dalam konteks ini, pengembangan Aplikasi Informasi Perencanaan Ruang Publik Kota Bandung tidak hanya menjadi langkah penting dalam mewujudkan kota yang lebih berkelanjutan namun juga mewujudkan kota yang lebih inklusif dan dinamis. Aplikasi ini akan memadukan teknologi informasi terkini dengan komitmen pemerintah dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada warga kota.

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai masalah menjadi latar belakang permasalahan dalam hal ini diantaranya:

1. Seberapa puaskah masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas pemerintah kota dalam mengelola perencanaan tata ruang Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat akses masyarakat terhadap informasi mengenai perencanaan penggunaan lahan?
3. Apakah proses izin mendirikan bangunan dinilai kurang transparan?
4. Apakah masyarakat kesulitan memahami tata ruang kota Bandung yang kompleks?.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dalam Mengembangkan Aplikasi ini adalah untuk membantu masyarakat agar dapat mengetahui dan memberikan informasi seputar Tata Ruang Kota Bandung:

1. Meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap transparansi Pemerintah Kota dalam mengelola tata ruang dan perizinan konstruksi. Dengan meningkatnya transparansi dalam pengelolaan ruang dan izin mendirikan bangunan, masyarakat akan memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap tindakan dan kebijakan pemerintah kota.
2. Meningkatkan Aksebilitas Informasi Tata Ruang Kota Bandung terhadap Masyarakat. Dengan akses yang lebih baik terhadap informasi

Tata Ruang Kota, masyarakat dapat memberikan kontribusi dengan memberikan kritikan atau saran yang lebih membangun.

3. Meningkatkan Transparansi Proses Perizinan. Aplikasi ini akan membawa manfaat transparansi pada proses izin mendirikan bangunan dan proses pengambilan keputusan perencanaan penggunaan lahan..
4. Membanu masyarakat memahami tata ruang yang kompleks di Kota Bandung dengan menyediakan informasi yang lebih terperinci. Aplikasi ini akan memberikan warga pengetahuan yang lebih baik tentang tata ruang kota.

1.4 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat Batasan Penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada wilayah geografis kota Bandung, dengan fokus pada perencanaan penggunaan lahan dan izin mendirikan bangunan di kota Bandung.
2. Keterbatasan dalam akses data atau ketersediaan data yang relevan merupakan keterbatasan dalam penelitian ini.
3. Kebijakan peraturan yang berlaku.

1.5 Penelitian Sebelumnya

Penjelasan lebih lengkapnya akan dijelaskan di bab 2

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan ini terdiri dari 5 pembahasan di antaranya :

1. Bab I Pendahuluan merupakan gambaran umum dari laporan, didalamnya terdapat: latar belakang, identifikasi masalah, tujuan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan
2. Bab II Landasan Teori yang merupakan uraian dari teori pendukung objek laporan yang bersumber dari jurnal ilmiah, artikel ilmiah, buku.,
3. Bab III Analisis Organisasi Perusahaan yang merupakan penjelasan berupa informasi dari tempat internship
4. Bab IV Metodologi Penelitian yang merupakan penjelasan dari diagram

- alur metodologi penelitian yang dilakukan dan tahapan-tahapan diagram alur metodologi dari aplikasi yang sedang/akan di bangun
5. Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta maksud tujuan dari pembuatan aplikasi

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Tata Ruang

Perencanaan tata ruang perkotaan adalah suatu pendekatan komprehensif yang mencakup perencanaan, pengaturan dan pengelolaan berbagai aspek fisik kawasan perkotaan, dengan tujuan menciptakan kota yang efisien, berkelanjutan, responsif, dan memenuhi kebutuhan dan tujuan pembangunan perkotaan(Hersperger et al., 2019). Perencanaan tata ruang kota melibatkan kolaborasi antara pemerintah kota, perencana kota, arsitek, insinyur, pengembang real estat, dan masyarakat untuk merancang kota agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan mempertimbangkan dampaknya di masa depan(Grădinaru, 2018).

Tata Ruang Kota dapat membantu menghindari konflik terkait penggunaan lahan yang tidak tepat(Hidalgo, 2022). Merencanakan dan mengembangkan jaringan transportasi, termasuk jalan raya, jalur angkutan umum dan untuk menjamin mobilitas yang efisien dalam kota(Boyko, 2016). Hal ini menciptakan tampilan fisik kota yang indah, nyaman, dan aman bagi masyarakat.

2.1.2 Pengertian Sistem

Sistem merupakan konsep fundamental dalam banyak ilmu pengetahuan dan aspek kehidupan sehari-hari. Secara umum, sistem mengacu pada sekumpulan elemen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem memiliki elemen yang berkontribusi pada tujuan bersama dan dihubungkan oleh interaksi dan ketergantungan. Komponen suatu sistem dapat berupa objek, konsep, orang, atau bahkan ide.

Sistem memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk input dan output. Input adalah masukan atau informasi yang diterima suatu sistem dari lingkungannya, sedangkan output adalah hasil pengolahan informasi tersebut oleh sistem. Sistem mempunyai batas-batas yang memisahkan komponen sistem dari lingkungannya, dan sistem dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan atau perubahan seiring waktu. Dalam berbagai disiplin ilmu, konsep sistem digunakan untuk menganalisis, merancang, dan memahami fenomena yang kompleks, sehingga berperan penting dalam memecahkan masalah dan mengembangkan solusi yang efektif.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah serangkaian elemen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengambil, dan mengirimkan informasi (Abel, 2015). Sistem ini digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, mengelola data, dan memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada pengguna suatu organisasi atau entitas tertentu. Sistem informasi sering kali mencakup perangkat keras komputer, perangkat lunak, basis data, proses, serta orang-orang yang terlibat dalam proses pemrosesan informasi (Kellum, 2001).

Sistem informasi memiliki beberapa tujuan, seperti memfasilitasi aliran informasi yang efektif dalam organisasi, membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung operasi sehari-hari seperti pemantauan inventaris, manajemen sumber daya manusia (Qehaja, 2013). Sistem informasi juga dapat membantu organisasi beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis atau kebutuhan pengguna.

2.1.4 Pengertian Database

Basis data adalah kumpulan data yang disimpan secara terstruktur dan terorganisir dalam sistem komputer atau perangkat penyimpanan elektronik (Petrovich, 2019). Data dalam database disusun menjadi tabel, kolom, baris, dan disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengguna mengakses, mengelola, dan mencari informasi secara efektif.

Basis data digunakan untuk menyimpan berbagai jenis data, termasuk teks, angka, gambar, suara, dan banyak lagi dan umumnya digunakan dalam berbagai konteks, seperti bisnis, sains, pemerintahan, pendidikan, dan aplikasi komputer lainnya(Thakur & Gupta, 2021). Basis data juga dapat mendukung pengaturan keamanan, pemeliharaan data, dan untuk memenuhi kebutuhan manajemen informasi organisasi atau individu.

2.1.5 Pengertian CSS

Cascading Style Sheets (CSS) adalah bahasa pemrograman yang menjadi tulang punggung antarmuka dan desain pengembangan web(Omieno, 2019). Dengan CSS, pengembang dapat dengan tepat mengontrol warna, font, tata letak, dan banyak elemen tampilan lainnya di sebuah situs web. Salah satu keuntungan utama CSS adalah kemampuan untuk memisahkan struktur konten dari gaya tampilan(Pemberton, 2008). Hal ini memudahkan pengembang untuk mengubah tampilan dan nuansa halaman web secara konsisten di semua situs tanpa harus mengedit setiap halaman secara manual. Selain itu, CSS mendukung daya tanggap sehingga pengembang dapat membuat situs web yang ditampilkan dengan benar di berbagai perangkat, mulai dari desktop hingga ponsel cerdas(Cusin, 2013). Penggunaan CSS yang tepat juga dapat meningkatkan aksesibilitas web dengan menyediakan struktur yang lebih baik dan kontras warna yang sesuai. Selain itu, CSS memungkinkan pengembang untuk mengurangi jumlah kode HTML yang digunakan untuk mengatur tampilan dan nuansa halaman, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kecepatan memuat halaman(Mazinanian, 2017). Dengan kemampuan hierarki dan cascading, CSS menawarkan fleksibilitas dalam mendefinisikan gaya, memungkinkan aturan yang lebih spesifik untuk mengesampingkan aturan yang lebih umum. Secara keseluruhan, CSS adalah alat yang ampuh dan penting dalam pengembangan web modern, memungkinkan pengembang membuat situs web.

2.1.6 Pengertian PHP

PHP adalah bahasa pemrograman sisi server yang biasa digunakan untuk mengembangkan situs web dinamis. PHP adalah singkatan dari

“Hypertext Preprocessor” dan merupakan bahasa scripting yang dapat ditanamkan langsung ke dalam kode HTML(Mulyanti, 2020). PHP memungkinkan pengembang web untuk membuat situs web yang dapat berinteraksi dengan database, menghasilkan konten dinamis, mengumpulkan data dari formulir, dan melakukan berbagai tugas pemrosesan server yang penting.

PHP sangat populer dalam pengembangan web karena sifatnya yang open source, kemampuan lintas platform, dan dukungan yang kuat untuk berinteraksi dengan database seperti MySQL(Vulnerabilities, 2017). PHP juga merupakan salah satu bahasa pemrograman yang paling umum digunakan untuk membangun website, terutama pada framework seperti Laravel, Symfony, dan CodeIgniter(Paulina Garbarz, 2022).

2.1.7 Pengertian JavaScript

JavaScript adalah bahasa pemrograman yang biasa digunakan dalam pengembangan web untuk menambah interaktivitas, fungsionalitas, dan tampilan dinamis pada halaman web(Eich, 2020). JavaScript adalah bahasa sisi klien, artinya kode JavaScript dijalankan oleh browser web pengguna, bukan server. Dengan JavaScript, pengembang dapat membuat animasi, memvalidasi formulir, memproses data secara real time, mengontrol elemen HTML, dan berinteraksi dengan API dan server untuk mengambil atau mengirim data.

JavaScript adalah salah satu komponen kunci pengembangan web modern dan digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari pengembangan situs web sederhana hingga pembuatan aplikasi web yang kompleks(Sodomsy, 2014). Bahasa pemrograman ini memiliki banyak framework populer seperti React, Angular, dan Vue.js, sehingga memudahkan pengembang untuk membuat aplikasi web yang lebih efektif dan menarik(Manuaba, 2022). JavaScript juga mendapat dukungan luas dan komunitas besar, yang berarti terdapat banyak sumber daya, perpustakaan, dan alat yang tersedia untuk membantu pengembang mengatasi berbagai tantangan pengembangan web.

2.1.8 Pengertian HTML

HTML adalah singkatan dari Hypertext Markup Language dan merupakan bahasa markup yang digunakan dalam pengembangan web untuk membuat struktur dan konten halaman web (Maisaa, Ibrahim, 2011). HTML adalah komponen fundamental dari hampir setiap situs web yang Anda temui di Internet. Bahasa ini digunakan untuk mendefinisikan elemen seperti teks, gambar, link, daftar, formulir, serta untuk mengatur tampilan dan struktur halaman (Jim, Dubinsky., Quinn, 2005).

HTML bekerja menggunakan "tag" atau "elemen" yang ditempatkan dalam dokumen HTML. Setiap tag mendeskripsikan jenis elemen atau pernyataan tertentu, dan sering kali dikelompokkan menjadi pasangan tag pembuka dan penutup. Contoh tag HTML yang umum termasuk markup paragraf.

2.2 Tinjauan Studi

Dalam laporan akan digunakan tinjauan studi yang akan mendukung jalannya laporan internship. Tinjauan studi yang diambil ialah.

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil
1.	Siti Widharetno Mursalim	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SMART CITY DI KOTA BANDUNG	tujuan untuk persamaan persepsi, visi serta misi yang telah di tentukan bersama. Jika tidak maka pelaksanaan ini akan kabur dengan sendirinya sehingga akan menimbulkan gaya komunikasi	Kemampuan sumber daya dari pihak instansi akan sangat berpengaruh dalam menjalankan implementasi suatu kebijakan. Sumber daya manusia dan sumber daya finansial

			yang tidak baik dan akan berakibat kepada ketimpangan implementasi.	harus tersedia dan benar-benar dipersiapkan sehingga menghasilkan hasil akhir sesuai dengan apa yang diharapkan
2.	1. Nizar Rabbi Radliya 2. Rauf Fauzan 3.Hani Irmayanti ³	PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS MENGGUNAKAN KONSEP PARTICIPATORY GIS DALAM MANAJEMEN TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN BANDUNG	1.Menyebarluaskan informasi tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kabupaten Bandung sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016. 2. 2.Melakukan penerapan konsep Participatory GIS pada pengembangan sistem informasi geografis dalam manajemen tata ruang wilayah Kabupaten Bandung.	Sistem informasi yang dikembangkan pada penelitian ini dapat digunakan untuk penyebarluasan informasi peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kabupaten Bandung agar mudah diakses oleh masyarakat yang akan memanfaatkan ruang di wilayah Kabupaten Bandung.

Tabel 1 Tinjauan Pustak

BAB III

ANALISIS ORGANISASI PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang Kota Bandung

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung, Dinas Permukiman Rakyat, Pembangunan Konstruksi dan Perencanaan Pertanahan Kota Bandung merupakan salah satu perangkat Daerah dalam sistem organisasi Pemerintah Kota Bandung yang kedudukan, tugas dan fungsinya tidak dapat dipisahkan dari kewenangannya, merupakan tanggung jawab daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan umum terutama dalam penyelenggaraannya. pelayanan dasar yang diperlukan untuk pekerjaan umum dan penataan ruang di kawasan Cipta Karya, pembangunan konstruksi, perencanaan penggunaan lahan dan pemakaman.

3.2. Visi dan Misi

Visi dan misi di Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Visi :

Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera, dan Agamis

2. Misi :

- a. Membangun Masyarakat yang Humanis, Agamis, Berkualitas, dan berdaya saing
- b. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang melayani Efektif, Efisien, dan Bersih
- c. Membangun perekonomian yang Mandiri, Kokoh, dan Berkeadilan
- d. Mewujudkan Bandung Nyaman Melalui Perencanaan Tata Ruang, Pembangunan Infrastruktur, Serta Pengendalian Pemanfaatan Ruang yang Berkualitas dan Berwawasan lingkungan

3.3. Strategi Perusahaan

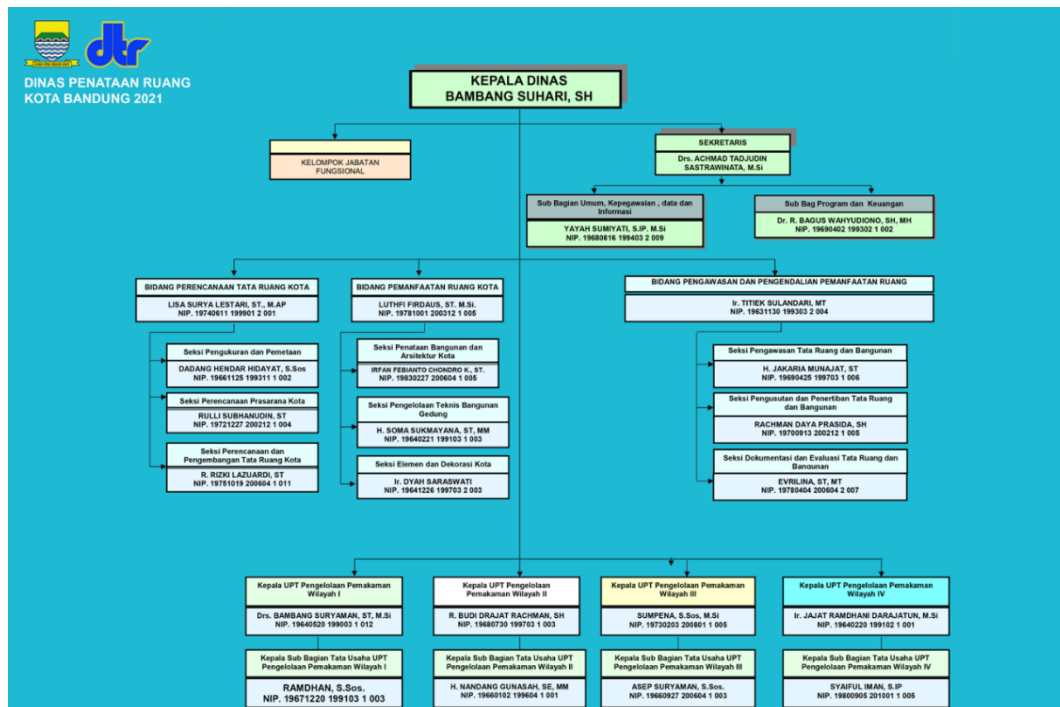
Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung, Dinas Permukiman Rakyat, Pembangunan Konstruksi dan

Perencanaan Pertanahan Kota Bandung merupakan salah satu perangkat Daerah dalam sistem organisasi Pemerintah Kota Bandung yang kedudukan, tugas dan fungsinya tidak dapat dipisahkan dari kewenangannya, merupakan tanggung jawab daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan umum terutama dalam penyelenggaraannya. pelayanan dasar yang diperlukan untuk pekerjaan umum dan penataan ruang di kawasan Cipta Karya, pembangunan konstruksi, perencanaan penggunaan lahan dan pemakaman.

Dalam sistem organisasi Pemerintah Kota Bandung, Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang Kota Bandung dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dalam pelaksanaan strategi jangka panjang. Rencana jangka waktu. Rencana Pembangunan (RPJP) dan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2018-2023, sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandung.

3.3. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur dan susunan organisasi Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang Kota Bandung :



Gambar 1 Struktur Organisasi

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas Bertanggung Jawab atas manajemen keseluruhan dinas, mengawasi, dan perencanaan kebijakan serta program di Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang Kota Bandung.

2. Sekretaris

Sekretaris Bertanggung Jawab atas manajemen keseluruhan dinas, mengawasi, dan perencanaan kebijakan serta program di Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang Kota Bandung

3. Sub Bagian Umum, Kepegawaian, Data, dan Informasi

Mengurus masalah administratif, manajemen kepegawaian, serta pengelolaan data dan informasi yang berkaitan dengan tata ruang di Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang Kota Bandung.

4. Sub Bagian Program dan Keuangan

Bertugas untuk mengelola anggaran keuangan dinas, merencanakan serta mengawasi program – program pembangunan, dan memonitor

penggunaan anggaran.

5. Bidang Perencanaan Tata Ruang Kota

Bertugas untuk melakukan pemetaan dan perencanaan tata ruang Kota Bandung, memberikan izin dan menyusun perencanaan jangka panjang.

6. Bidang Pemanfaatan Ruang Kota

Mengawasi pelaksanaan perencanaan tata ruang Kota Bandung, Memberikan izin dan mengontrol pembangunan, dan memastikan jalannya proyek konstruksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

7. Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang

Bertugas sebagai pengawas pelaksanaan peraturan, menyelidiki dan menindak pelanggaran yang terjadi, serta memonitor pemakaian lahan.

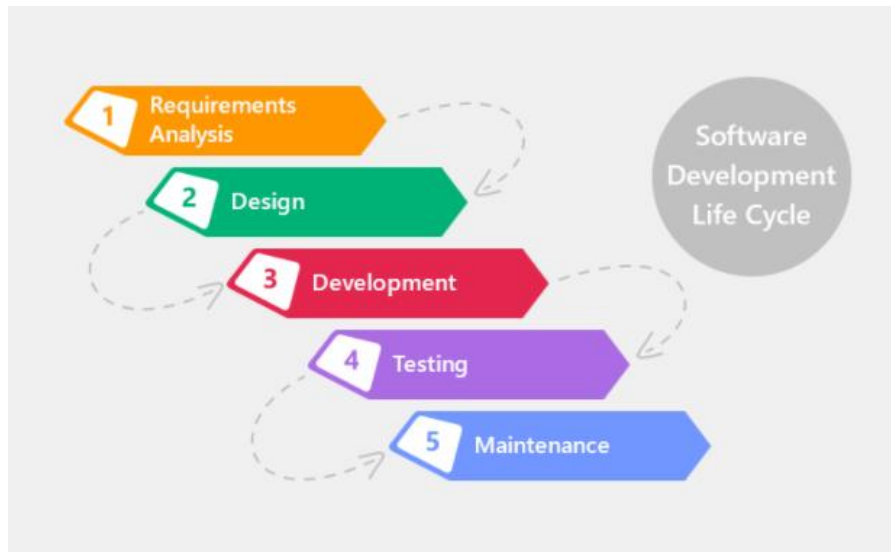
8. Kepala UPT Pengelolaan Pemakaman Wilayah

Mengelola operasi pemakaman termasuk pemeliharaan dan perawan makam di wilayah, mengatur pemakaian lahan pemakaman, dan mengurus administrasi pemakaman.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Diagram Alur Metodologi Penelitian



Gambar 2 Waterfall

Metode pengembangan perangkat lunak Waterfall merupakan model Life Cycle pengembangan perangkat lunak yang mengikuti tahapan linier terstruktur. Langkah pertama dalam model ini adalah analisis persyaratan, di mana pengembang bekerja dengan pemangku kepentingan untuk memahami dan mendokumentasikan semua persyaratan sistem yang diperlukan. Setelah persyaratan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah desain, dimana perancang perangkat lunak merancang struktur sistem yang akan dibangun. Setelah desain selesai, Development dimulai dan pengembang mulai membuat sistem berdasarkan desain yang dibuat sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah pengujian, dimana sistem diuji secara menyeluruh untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terakhir, pemeliharaan sistem merupakan langkah penting untuk memastikan kinerja optimal dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul selama penggunaan.

4.2 Tahapan-Tahapan Diagram Alur Metodologi Penelitian

Metode penelitian Waterfall merupakan model pengembangan perangkat lunak yang terdiri dari serangkaian langkah yang dilakukan secara berurutan, dimana setiap langkah bergantung pada penyelesaian langkah sebelumnya. Ada beberapa tahapan metode penelitian Waterfall yaitu:

1. Requirement Analisis

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan. Pada tahap ini, Developer akan memahami secara mendalam persyaratan sistem. Hal ini termasuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, fitur yang perlu diterapkan, serta batasan dan kendala yang perlu dipertimbangkan. Hasil analisis ini menjadi dasar perancangan sistem.

2. Design:

Setelah mengumpulkan persyaratan, langkah selanjutnya adalah desain. Pada tahap ini perancang perangkat lunak merancang struktur sistem yang akan dibangun. Ini termasuk desain arsitektur, tata letak antarmuka pengguna, dan spesifikasi teknis. Tujuan desainnya adalah untuk menciptakan panduan yang jelas bagi pengembang selama tahap implementasi.

3. Development :

Setelah desain selesai, tahap development dimulai. Ini adalah tahap dimana pengembang mulai membuat sistem berdasarkan desain yang telah dibuat sebelumnya. Kode program dikembangkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan selama tahap desain.

4. Testing :

Pada tahap ini sistem akan diuji secara menyeluruh untuk memastikan semuanya berfungsi sesuai harapan. Ini termasuk pengujian unit, pengujian integrasi, pengujian fungsional dan pengujian kinerja

5. Maintenance :

Setelah Testing, ada periode maintenance yang diperlukan. Hal ini mencakup pemeliharaan rutin untuk memastikan kinerja sistem optimal,

pemecahan masalah yang mungkin timbul selama penggunaan, dan pembaruan bila diperlukan. Dalam metode Waterfall, setiap langkah harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya, dan perubahan signifikan pada spesifikasi sistem biasanya tidak diperbolehkan setelah langkah analisis awal. Pendekatan ini cocok untuk proyek yang persyaratannya cukup jelas dan diharapkan sedikit perubahan.

BAB V PENUTUP

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan aplikasi informasi tata ruang Publik Kota Bandung mempunyai potensi besar untuk membawa manfaat praktis bagi masyarakat. Aplikasi ini akan meningkatkan akses terhadap informasi tata ruang kota dan memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami dan berpartisipasi dalam pengelolaan tata ruang. Dengan landasan teori yang kuat termasuk prinsip pelibatan masyarakat dan pengembangan sistem informasi.

Masyarakat akan memiliki akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi tata ruang kota, termasuk izin mendirikan bangunan dan perencanaan kota. Hal ini akan meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan pemerintah dan memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami proses pengelolaan ruang. Aplikasi ini akan memudahkan masyarakat untuk memberikan komentar dan masukan terhadap rencana pembangunan dan izin mendirikan bangunan. Dengan cara ini, masyarakat dapat berpartisipasi lebih aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait penggunaan lahan perkotaan. Dengan akses yang lebih baik terhadap informasi, masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih baik mengenai investasi, aset, atau kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu masyarakat berpartisipasi lebih efektif dalam pembangunan Kota Bandung.

5.2 Saran

Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang kota Bandung penting untuk memastikan bahwa data terkait perencanaan penggunaan lahan, izin mendirikan bangunan, dan perkembangan kota terintegrasi dengan baik. Hal ini akan memudahkan masyarakat mendapatkan gambaran lengkap dan akurat mengenai tata ruang kota. Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi dan Tata Ruang kota Bandung harus aktif mendengarkan masukan dari pengguna aplikasi dan segera menanggapi permasalahan atau saran yang diajukan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, M. S. and M.-H. (2015). Information Systems: Towards a System of Information Systems. *@Proceedings Article*.
- Boyko, I. M. and R. K. and K. S. and A. (2016). *Ensuring sustainability of the city transportation system: problems and solutions (ICSC)*.
- Cusin, R. D. J. and T. C. P. B. and C. A. (2013). *CSS browser selector plus: a JavaScript library to support cross-browser responsive design*.
- Eich, A. W.-B. and B. (2020). *JavaScript: the first 20 years*.
- Grădinaru, A. M. H. and E. O. and S. P. and G. P. and P. H. V. and J. B. and S. R. (2018). Urban land-use change: the role of strategic spatial planning. *Global Environmental Change-Human and Policy Dimensions*.
- Hersperger, A. M., Grădinaru, S., Oliveira, E., Pagliarin, S., & Palka, G. (2019). Understanding strategic spatial planning to effectively guide development of urban regions. *Cities*, 94, 96–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.05.032>
- Hidalgo, C. H. and M. O. M. and J. Q. and R. (2022). Future land use conflicts: Comparing spatial scenarios for urban-regional planning. *Environment And Planning B: Urban Analytics And City Science*.
- Jim, Dubinsky., Quinn, W. (2005). Book Review: Creating a Web Page With HTML: Visual Quick Project Guide. *Business Communication Quarterly*, doi: 10.1177/1080569904273754.
- Kellum, C. (2001). *Processes systems and networks for secured information exchange using computer hardware*.
- Maisaa, Ibrahim, A.-H. (2011). A Lexical and Syntax Checker Tool for the Hyper Text Markup Language. *Journal of Al-Nahrain University-Science*, doi: 10.22401/JNUS.14.2.27.
- Manuaba, J. S. and I. B. K. (2022). *Performance Analysis of Hooks Functionality in React and Vue Frameworks*.
- Mazinanian, D. (2017). *Eliminating Code Duplication in Cascading Style Sheets*.
- Mulyanti, M. I. N. S. and B. (2020). *Hypertext preprocessor framework in the development of web applications*.
- Omieno, J. G. N. and G. M. M. and K. K. (2019). A Survey of Cascading Style Sheets Complexity Metrics. *International Journal of Software Engineering & Applications*.
- Paulina Garbarz*, M. P.-W. (2022). Comparative analysis of PHP frameworks on the example of Laravel and Symfony. *Journal of Computer Sciences Institute }*.
- Pemberton, B. B. and H. W. L. and I. J. and C. L. and S. (2008). *Cascading Style Sheets, level 2 CSS2 Specification*.
- Petrovich, S. A. (2019). *Electronic database and method for forming same*.
- Qehaja, D. S. M. B. N. and M. S. A. (2013). Information systems have several purposes, such as facilitating the effective flow of information within an organization, helping management make better decisions. *ILIRIA International Review*.
- Sodomsy, N. L. B. and B. A. C. and J. M. S. and M. K. (2014). *Javascript logging for html elements*.
- Thakur, N., & Gupta, N. (2021). Relational and Non Relational Databases: A Review. *Journal of University of Shanghai for Science and Technology*, 23, 117–121. <https://doi.org/10.51201/JUSST/21/08341>
- Vulnerabilities, E. and F. D. of P. A. (2017). *Efficient and Flexible Discovery of PHP Application Vulnerabilities*.

